

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (0-5 TAHUN) DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS CIKARANG

Aulia Yasmin Mulyana Putri^{1*}, Hoerudin², Ananda Patuh Padaallah³, Triseu Setianingsih⁴

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Medika Suherman^{1,2,3,4}

**Corresponding Author : auliayasminmulyanaputri@gmail.com*

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak terhambat sehingga menyebabkan tinggi badan lebih rendah disandingkan dengan umurnya. WHO (2022) menyatakan 148,1 juta (22,3%) balita menderita stunting. Pada tahun 2022, data melaporkan bahwa balita di Indonesia yang menderita stunting sebanyak 21,6%, di Jawa Barat 20,2%, dan tahun 2024 di Posyandu Wilayah Puskemas Cikarang 3,6%. Pengetahuan seorang ibu mengenai stunting memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku yang mendukung pencegahan stunting dan memastikan anak mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang. Fokus dari studi ini untuk mengidentifikasi apakah antara pengetahuan ibu mengenai stunting dengan perilaku pencegahannya di anak usia 0-5 tahun di Posyandu wilayah Puskesmas Cikarang terdapat hubungan yang signifikan. Pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional diterapkan dalam studi ini untuk mengukur data. Teknik *accidental sampling* diterapkan untuk memperoleh sampel penelitian ini yang terdiri dari 99 ibu dengan anak usia 0-5 tahun dari populasi sebanyak 133 ibu dengan anak usia 0-5 tahun. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan guna mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan. Uji *Chi square* adalah pengujian yang diterapkan diterapkan untuk menganalisis data. Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai stunting dan upaya pencegahannya, bernilai $p = 0,018$ ($p \leq 0,05$) dan *Odds Ratio* 2,935. Maka dari itu, pengetahuan ibu memengaruhi perilaku pencegahan stunting anak usia 0-5 tahun, dengan ibu berpengetahuan rendah 2,935 kali lebih berisiko memiliki perilaku pencegahan stunting kurang baik dibandingkan ibu berpengetahuan baik tentang stunting.

Kata kunci : anak, pengetahuan, perilaku pencegahan, stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child's growth is stunted resulting in lower height compared to their age. WHO (2022) states that 148,1 million (22,3%) children under five are stunted. The prevalence of stunting in 2022 among toddlers in Indonesia is 21,6%, in West Java it is 20,2%, and in 2024 at Posyandu in Cikarang Health Center Area it is 3,6%. A mother's knowledge about stunting has an influence in shaping behaviors that support stunting prevention and ensure children get a balanced nutritional intake. The focus of this study is to identify whether there is a significant relationship between mothers' knowledge about stunting and their prevention behavior in children aged 0-5 years in Posyandu in the Cikarang Puskesmas area. Utilizing a quantitative approach with a cross-sectional design, accidental sampling obtained 99 mothers from a population of 133. Questionnaires assessed knowledge levels and preventive behavior, analyzed using Chi-square tests. The research findings how a significant connection between maternal knowledge and stunting prevention, with a p-value of 0.018 ($p \leq 0.05$) and an odds ratio of 2.935. Consequently, the understanding of mothers plays a significant role in the behaviors aimed at preventing stunting in children aged 0–5 years, with those lacking knowledge being 2.935 times more likely to exhibit inadequate prevention behaviors compared to those who are well-informed about stunting.

Keywords : children, knowledge, preventive behavior, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan di bawah standar usia, akibat kekurangan gizi kronis. Anak dikategorikan

stunting jika pengukuran panjang atau tinggi badan menurut usia berada di bawah -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar WHO (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi gizi jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya status sosial ekonomi, kurangnya asupan gizi ibu, penyakit infeksi berulang, dan pola pemberian makan yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, imunitas, produktivitas, hingga kapasitas ekonomi negara di masa depan. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar lebih rendah dan berisiko mengalami penurunan produktivitas saat dewasa, sehingga memperbesar kemungkinan terjebak dalam siklus kemiskinan antargenerasi (Sitorus, 2024). Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi krusial tidak hanya sebagai upaya peningkatan kesehatan anak, tetapi juga sebagai investasi strategis untuk pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Stunting menjadi isu global yang termasuk dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan berkelanjutan pada urutan kedua yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Menurut WHO, pada tahun 2019 terdapat 144 juta balita (21,3%) di dunia yang mengalami stunting, dan jumlah ini meningkat menjadi 148,1 juta (22,3%) pada tahun 2022. Mayoritas kasus terjadi di Asia, dengan proporsi terbesar di Asia Selatan (58,7%) dan Asia Tenggara (14,9%) (Kemenkes RI, 2018; Mutingah & Rokhaidah, 2021). UNICEF et al. (2021) melaporkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 31,8%, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan angka tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Timor Leste (48,8%). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional pada 2022 mencapai 21,6%, sementara sementara target nasional pada tahun 2024 adalah 14% (Kemenkes RI, 2024). Laporan data dari SSGI menyatakan bahwa tahun 2022 kasus stunting di Provinsi Jawa Barat berada pada angka angka 20,2% (Yasinta et al., 2023). Angka kejadian stunting di Kabupaten Bekasi berada pada level 1,7%, dan di wilayah kerja Puskesmas Cikarang tercatat mencapai 3,6%.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif seseorang dalam memahami suatu informasi, dan menjadi unsur penting dalam pembentukan perilaku individu (Arnita et al., 2020). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar peluang untuk menunjukkan perilaku yang positif dan konstruktif. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam hal pemenuhan gizi anak (Hariani, 2024). Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai respons terhadap stimulus eksternal maupun internal yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan kesehatan, seperti kebiasaan makan, pola kebersihan, dan akses layanan kesehatan (Loppies & Nurrokhmah, 2021; Nur Djannah, 2020). Dalam konteks pencegahan stunting, perilaku kesehatan mencerminkan sejauh mana ibu atau orang tua menerapkan praktik pemberian makanan dan perawatan yang tepat terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Amri et al. (2022) mengungkap bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam mendorong perilaku pencegahan stunting, di mana ibu dengan pemahaman tinggi lebih cenderung melakukan tindakan preventif. Hal ini sejalan dengan temuan Yurissetiowati & Baso (2023), yang melaporkan bahwa 52,5% ibu memiliki pemahaman baik tentang stunting, dengan 62,5% menunjukkan perilaku pencegahan yang positif. Suharto et al. (2020) juga melaporkan bahwa orang tua dengan pemahaman baik cenderung lebih proaktif dalam mendeteksi dan mencegah stunting. Dengan demikian, pemenuhan nutrisi seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan kesadaran ibu. Edukasi melalui posyandu, puskesmas, dan penyuluhan gizi menjadi faktor kunci dalam mendorong perilaku preventif terhadap stunting (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Peran orang tua, khususnya ibu, dalam hal ini menjadi semakin penting mengingat bahwa mereka adalah pengambil keputusan utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Orang tua yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai gizi dan tumbuh kembang anak

cenderung lebih responsif terhadap risiko pertumbuhan yang tidak optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi mengenai kehamilan sehat, gizi seimbang, serta pemantauan pertumbuhan sangat diperlukan, khususnya pada masa golden age yang merupakan fase krusial dalam pembentukan fisik, mental, dan kognitif anak (Erfiana et al., 2021). WHO menyatakan bahwa intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan merupakan periode paling efektif dalam mencegah stunting dan memperbaiki status gizi anak (Tarmizi, 2024).

Sebagai salah satu upaya untuk menggambarkan kondisi di lapangan, data lokal menjadi penting dalam menilai efektivitas edukasi dan intervensi yang telah berjalan. Di Posyandu Wilayah Puskesmas Cikarang, tercatat sebanyak 152 balita mengalami stunting. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa 40% ibu memiliki pengetahuan baik mengenai stunting, 25% memiliki pengetahuan cukup, dan 35% memiliki pengetahuan yang rendah. Sementara itu, 70% ibu menunjukkan perilaku pencegahan yang baik dan 30% lainnya cukup. Meskipun demikian, temuan ini mencerminkan masih adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan ibu dan implementasi perilaku pencegahan, sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif dan berorientasi pada perubahan perilaku jangka panjang. Hal ini sejalan dengan laporan UNICEF (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan program penanggulangan stunting sangat bergantung pada keterlibatan keluarga melalui pemahaman dan praktik yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0–5 tahun di wilayah kerja Posyandu Puskesmas Cikarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi strategi intervensi berbasis komunitas dalam rangka memperkuat upaya penurunan prevalensi stunting secara nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel tanpa melakukan intervensi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu sebagai variabel bebas dan perilaku pencegahan stunting sebagai variabel terikat secara cepat dan efisien dalam waktu yang terbatas. Lokasi penelitian berada di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Cikarang, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dan dilaksanakan pada tanggal 16–30 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun di wilayah tersebut, dengan jumlah total sebanyak 133 orang. Peneliti menetapkan 99 responden sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria inklusi pada saat pengumpulan data. Teknik ini dipilih karena praktis dan sesuai untuk kondisi lapangan yang dinamis, meskipun memiliki keterbatasan dalam generalisasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dan pertanyaan mengenai perilaku pencegahan stunting. Data dianalisis menggunakan dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu sebagai variabel bebas dengan perilaku pencegahan stunting sebagai variabel terikat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Posyandu Wilayah Puskesmas Cikarang**

Karakteristik		(n)	(%)
Umur Ibu	20-25 tahun	20	20,2%
	26-30 tahun	19	19,2%
	31-35 tahun	23	23,2%
	36-40 tahun	23	23,2%
	41-45 tahun	12	12,1%
	46-50 tahun	2	2,0%
	Total	99	100%
Tingkat Pendidikan	SD	13	13,1%
	SMP	34	34,3%
	SMA	47	47,5%
	Pendidikan Tinggi	5	5,1%
	Total	99	100%
Pekerjaan	IRT	93	93,9%
	Buruh	6	6,1%
	Total	99	100%
Umur Anak	0 tahun	13	13,1%
	1 tahun	17	17,2%
	2 tahun	21	21,2%
	3 tahun	26	26,3%
	4 tahun	19	19,2%
	5 tahun	3	3,0%
	Total	99	100%
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	47	47,5%
	Perempuan	52	52,5%
	Total	99	100%

Dari 99 responden, mayoritas responden berumur 31-35 tahun berjumlah 23 responden (23,2%) dan 36-40 tahun berjumlah 23 responden (23,2%), mayoritas responden berpendidikan SMA berjumlah 47 responden (47,5%), pekerjaan mayoritas responden adalah IRT berjumlah 93 responden (93,9%), mayoritas umur anak adalah 3 tahun berjumlah 26 (26,3%), dan mayoritas jenis kelamin anak adalah perempuan berjumlah 52 (52,5%).

Hasil Analisis Univariat**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Kurang Baik	41	41,4%
Baik	58	58,6%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 99 responden terdapat 41 responden (41,4%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang stunting sedangkan 58 responden (58,6%) memiliki pengetahuan baik tentang stunting.

abel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Kurang Baik	50	50,5%
Baik	49	49,5%
Total	99	100%

Dari tabel 3, dari 99 responden terdapat 50 responden (50,5%) mempunyai perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Sementara itu, responden dengan perilaku pencegahan stunting yang baik ditemukan sebanyak 49 responden (49,5%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Perilaku Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan		Total		p	OR		
	Kurang Baik		Baik					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	27	65,9%	14	34,1%	41	100%	0,018	2,935
Baik	23	39,7%	35	60,3%	58	100%		
Total	50	50,5%	49	49,5%	99	100%		

Menurut tabel 4, dari 41 responden yang berpengetahuan kurang baik tentang stunting, 27 orang (65,9%) mempunyai perilaku pencegahan yang kurang baik, sedangkan 14 orang (34,1%) berperilaku baik. Di sisi lain, dari 58 responden dengan pengetahuan baik, 23 orang (39,7%) masih mempunyai perilaku kurang baik, serta 35 orang (60,3%) berperilaku baik dalam pencegahan stunting. Hasil pengujian *Chi square* mendapatkan nilai *p-value* = 0,018 ≤ 0,05, yang memberikan indikasi bahwa antara pengetahuan ibu tentang stunting dan perilaku pencegahan stunting pada anak (0-5 tahun) di Posyandu Wilayah Puskesmas Cikarang ditemukan korelasi yang signifikan. *Odds ratio* yang dihasilkan dari analisis adalah sebesar 2,935 yang artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik tentang stunting 2,935 kali sangat berisiko mempunyai perilaku pencegahan stunting lebih rendah daripada ibu yang berpengetahuan stunting dengan baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Anak (0-5 Tahun)

Berdasarkan uji statistik, didapatkan frekuensi pengetahuan kurang baik sebanyak 41 ibu (41,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 58 ibu (58,6%). Hal ini memberikan arti bahwa rata-rata responden mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan stunting. Pengetahuan seorang ibu berperan besar dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Semakin luas dan mendalam pengetahuannya, maka semakin optimal langkah-langkah yang diambil untuk memastikan tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting (Amri et al., 2022). Kesimpulan penelitian ini serupa atas penemuan (Octavia et al., 2023) mengungkapkan keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting dengan nilai *p* = 0,016. Sementara itu penelitian yang dilaksanakan (Rokhaidah & Hidayattullah, 2022) mengungkapkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,031.

Menurut peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan karena terpaparnya informasi yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan ibu memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan stunting, oleh karenanya peningkatan pengetahuan seperti melalui edukasi untuk ibu sangat penting agar nutrisi anak terpenuhi secara optimal.

Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak (0-5 Tahun)

Berdasarkan uji statistik, didapatkan frekuensi perilaku pencegahan kurang baik sejumlah 50 ibu (50,5%), perilaku pencegahan baik sejumlah 49 ibu (49,5%). Hal ini memberikan arti bahwa sebagian responden memiliki perilaku pencegahan stunting kurang baik. Perilaku kesehatan mencerminkan respons individu terhadap berbagai pemicu yang berkaitan dengan kesejahteraan tubuh, baik dalam keadaan sehat maupun saat menghadapi penyakit. Hal ini mencakup cara seseorang berinteraksi dengan faktor-faktor seperti lingkungan sekitar, kebiasaan makan, dan akses terhadap layanan medis yang turut membentuk kondisi kesehatannya (Nur Djannah, 2020). Perilaku pencegahan stunting dari seorang ibu terhadap anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan dan juga tingkat pendidikan (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Menurut pendapat peneliti, ibu yang memiliki perilaku pencegahan baik dapat disebabkan karena memiliki pengetahuan, memiliki motivasi untuk bertindak dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Perihal ini di masa mendatang berakibat terhadap perilaku pencegahan stunting yang baik sehingga anak akan tumbuh secara optimal.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Anak (0-5 Tahun)

Temuan yang diperoleh dari pengujian statistik melalui *Chi square* menghasilkan nilai *p-value* $0,018 \leq 0,05$ dan didapatkan nilai *Odds ratio* sebesar 2,935. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak yang mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu mengenai stunting dengan perilaku pencegahan stunting terhadap anak 0-5 tahun di Posyandu Wilayah Puskesmas Ciakrang memiliki hubungan yang signifikan. Nilai *Odds ratio* mengartikan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik berkesempatan 2,935 kali lebih tinggi mempunyai perilaku pencegahan yang kurang baik daripada ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil dari persepsi manusia ataupun kesadaran individu terhadap suatu objek. Proses ini melalui pancha indera dengan mayoritas didapati dari apa yang didengar dan dilihat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu elemen kunci untuk mengakses layanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021).

Perilaku adalah sebuah manifestasi dari tanggapan individu terhadap stimulus yang muncul dari lingkungan sosial tertentu (Koyimah et al., 2018). Dari konsep yang dipaparkan Lawrence Green, perilaku seseorang terpengaruhi oleh tiga faktor yaitu predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi termasuk pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai, hingga persepsi (Pakpahan et al., 2021). Sehingga bisa disebut pengetahuan menjadi bagian utama yang membawa pengaruh perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan seorang ibu termasuk memberi asupan gizi seimbang terhadap anak, penting dalam pencegahan stunting. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh (Octavia et al., 2023) yang mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting, nilai *p-value* $0,016 \leq 0,05$. *Odds ratio* yang dihasilkan penelitian ini sebesar 2,939 maknanya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 2,939 kali mempunyai sikap kurang baik daripada responden berpengetahuan baik.

Selain itu penelitian terdahulu menyatakan bahwa antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada anak ditemukan hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* $= 0,015 \leq 0,05$ dan nilai *Odds ratio* senilai 3,88. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik berisiko 3,88 kali mempunyai perilaku kurang baik dalam mencegah stunting (Yulidian & Makalalag, 2022). Menurut peneliti, pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dapat meningkat jika mencari informasi dari berbagai sumber untuk menambah pemahaman. Agar pengetahuan tentang stunting menjadi meningkat, maka

seorang ibu dapat mencari informasi dari sumber terpercaya atau memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia dengan baik. Pemahaman yang mendasari pengetahuan menumbuhkan perilaku pencegahan stunting yang baik demi mendukung kesehatan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas suatu kesimpulan dapat ditarik bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting memiliki peran penting dalam menentukan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-5 tahun. Data menemukan bahwa sebanyak 41,4% ibu memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan 58,6% lainnya memiliki pengetahuan baik. Distribusi perilaku pencegahan menunjukkan hasil yang seimbang, dengan 50,5% ibu menunjukkan perilaku pencegahan kurang baik dan 49,5% memiliki perilaku pencegahan baik. Perbedaan dalam tingkat pengetahuan ini mencerminkan bahwa pemahaman terhadap stunting berpotensi memengaruhi langkah preventif yang diambil oleh para ibu. Dari analisis uji *Chi square*, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang stunting dan perilaku pencegahan, dengan nilai p sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Odds *ratio* sebesar 2,935 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik berisiko 2,935 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada para ibu untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencegah stunting secara efektif.

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan stunting yang lebih efektif, penulis berharap para ibu dapat meningkatkan pemahaman mengenai stunting melalui program edukasi dan secara konsisten menerapkan pola makan bergizi serta memanfaatkan layanan posyandu untuk memantau pertumbuhan anak. Puskesmas diharapkan melakukan pemantauan berkala terhadap anak usia 0-5 tahun untuk deteksi dini risiko stunting dan pemberian intervensi yang tepat. Perawat berperan penting dalam memberikan penyuluhan yang interaktif dan mudah dipahami kepada ibu mengenai langkah pencegahan stunting. Selain itu, penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta mengintegrasikan variabel tambahan guna memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Puskesmas Cikarang, para responden, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., Putri, Y., Roslita, R., & Adila, D. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 2(3), 51–66. <https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. In *JIM FKep* (Vol. 5, Issue 1).
- Hariani, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan

- Keputihan. Aisyiyah Medika, 9, 364–371.
- Kemenkes. (2024). Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 1–78.
- Kemenkes RI. (2022). Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52.
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan Perilaku dan Pola Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm. Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI), 293, 293–306.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita, 13(1), 15–22.
- Loppies, I. J., & Nurokhmah, L. E. (2021). Prilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. 16(2). <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Nur Djannah, S. (2020). Diktat Penelitian Perilaku Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.
- Octavia, A. P., Istiana Kusumastuti, & Agustina Sari. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 22.
- Pakpahan, M., Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar Rendeny, Evanny Indah, Efendi Sianturi, Yenni Ferawati, & Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Yayasan Kita Menulis.
- Rokhaidah, R., & Hidayattullah, R. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 14(3), 141–146. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i3.348>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, A., Wildan, M., & Handayani, T. E. (2020). *Development of Stunting Prevention Behavior Model Based on Health Promotion Model and Social Capital in The Magetan District. Health Notions*, 4(2), 48–56. <https://doi.org/10.33846/hn40204>
- Tarmizi, S. N. (2024). Membentengi Anak dari Stuntin. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2021). *Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimstes 2021 edition. World Health Organization*, 1–32.
- Yasinta, L., Oktavia, V., & Dores Olenggius Jiran. (2023). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *J-Pimat* (Vol. 1).
- Yulidian, N., & Makalalag, G. M. F. (2022). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak 0-24 Bulan di Puskesmas Karang Bahagia. 033, 1–8.
- Yurissetiowati, Y., & Baso, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang 1000 HPK dengan Perilaku Pencegahan Stunting. MAHESA : Malahayati *Health Student Journal*, 3(2), 517–525. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9637>